

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian variabel yang dinyatakan dalam angka sebagai alat ukur dan memerlukan analisis data menggunakan statistik (Sekaran, 2006).

Model pengujian yang digunakan adalah model deskriptif yaitu model pengujian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka (Syamsudin & Damiyanti : 2011). Penelitian ini melakukan pengujian Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.

1.2 Obyek Penelitian

Pengertian obyek penelitian adalah “Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu” (Ghozali, 2013:303).

Adapun obyek penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance (GCG)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 hingga tahun 2015. Media yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2015.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data internal dan sumber data eksternal.

Data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan, sedangkan data eksternal merupakan data yang didapat dari luar perusahaan (Umar, 2008:42).

Sumber data penelitian ini adalah data internal berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI yang didapat dari www.idx.co.id.

1.2.2 Jenis Data

Jenis data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto, 2009:146).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak ketiga yang berupa laporan tahunan perusahaan sampel. Data laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan tahun 2012-2015.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 143 perusahaan.

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*. Pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu dalam tahun penelitian.
3. Data untuk variabel penelitian tidak lengkap.

Perusahaan secara konsisten melaporkan tata kelola perusahaan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2012-2015.

Dari kriteria sampel diatas dapat diketahui perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel.3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	143
2.	Tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu dalam tahun penelitian	(28)
3.	Data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(65)
4.	Jumlah Sampel Perusahaan	50
Total Sampel = 50x4		200

Sumber data: Data BEI, diolah

Berdasarkan tabel 3.1, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 50 perusahaan selama tahun 2012-2015, sehingga jumlah observasi pada penelitian ini adalah 4 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2015 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan landasan teori, rumusan masalah dan kerangka konseptual penelitian variabel dalam penelitian ini berupa variabel *eksogen (independent variable)* atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2004). Variabel *endogen (dependent variable)* atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel mediasi (*intervening variable*) atau variabel antara yang menghubungkan sebuah variabel independen utama pada

variabel dependen yang dianalisis (Ferdinand, 2006). Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel eksogen (*independent variable*), yaitu Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2).
2. Variabel endogen (*dependent variable*), yaitu *Good Corporate Governance/GCG* (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).

3.6.2.2 Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya

yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008:330). Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya, sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

3.6.2.3 Good Corporate Governance (Y)

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang diatur dalam regulasi yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Effendi, 2016). Pemegang saham berkepentingan untuk memperoleh informasi yang benar dan informasi yang transparan dengan diberlakukannya *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang mereka miliki.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Profitabilitas (X1)

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. Karena, *ROA* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. “*Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (*EBIT*) atau perbandingan laba usaha dengan modal

sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase” (Irawati, 2006:59).

Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.3.2 Likuiditas (X2)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena

menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.3.3 *Good Corporate Governance* (Y)

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang diatur dalam regulasi yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Effendi, 2016). Pemegang saham berkepentingan untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu serta informasi yang transparan dengan diberlakukannya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan yang mereka miliki.

Pengukuran variabel tata kelola perusahaan mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2015. *IICG* menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* untuk menilai *Corporate Governance* perusahaan publik. *CGPI* didasarkan pada lima tema, yaitu: 1. Hak pemegang saham (subindeks A); 2. Dewan direktur (subindeks B); 3. Dewan komisaris (subindeks C); 4. Komite audit dan auditor internal (subindeks D); 5. Pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (www.mitrariset.com). Skor masing-masing subindeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor *GCG* yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (www.iicg.org) :

$$CGPI =$$

Dimana:

CGPI = *Corporate Governance Perception Index*

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direktur

C = Dewan komisaris

D = Komite audit dan auditor internal

E = Pengungkapan terhadap investor

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam www.idx.co.id. Instrument penelitian dapat digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Variabel Dependen <i>Good Corporate Governance (GCG) (Y)</i>	$CGPI = \frac{A+B+C+D+E}{\text{JUMLAH ITEM}} \times 100\%$	Rasio
2.	Variabel Independen a. Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	b. Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

2.8 Teknik Analisis Data

Bagian yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data untuk mengetahui makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil pengolahan data digunakan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program software *IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) Statistics 21*.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa kelengkapan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) melakukan *scoring* dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan penelitian; (3) melakukan uji keabsahan data dengan uji asumsi klasik; (4) melakukan pengujian hipotesis dengan model deskriptif.

Pengujian awal atas data yang telah diperoleh yakni data harus dipertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yaitu meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah terdapatnya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, sehingga berakibat ketidaktepatan estimasi yang dihasilkan, pada akhirnya akan mengarahkan

kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dikatakan bebas multikolonieritas jika nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 , sedangkan jika nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai nilai *VIF* > 10 berarti terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013:105).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya hubungan antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya satu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson* di *Statistic Test* (Ghozali, 2013:110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan cara antara lain, uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $du < d < 4-du$, maka H_0 diterima artinya tidak ada autokorelasi pada model regresi tersebut.
- b. Apabila $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$, maka H_1 diterima artinya ada autokorelasi pada model regresi tersebut.
- c. Apabila $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka uji hasilnya konklusif/tidak ada kesimpulan sehingga tidak dapat ditentukan ada tidaknya autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai variabel absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 terhadap variabel dependen absolut residual maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini, untuk menentukan data telah terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = \text{data residual berdistribusi normal}$$

$$H_1 = \text{data residual tidak berdistribusi normal}$$

Ketentuan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi berada di atas nilai $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Setelah uji asumsi klasik, maka dilakukan Analisis regresi secara parsial dan simultan. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda.

Regresi berganda digunakan untuk meneliti apakah komponen-komponen tersebut secara simultan mempengaruhi Kemandirian dan dapat mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : *GCG*
- α : koefisien
- X_1 : (profitabilitas)
- β_1 : Koefisien regresi 1
- X_2 : (likuiditas)
- β_2 : Koefisien regresi 2
- ε : Error term

Analisis regresi secara parsial juga digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *GCG*.

Dalam menguji hipotesis dilakukan langkah-langkah pengujian untuk menganalisis data sehingga dapat menarik kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkah pengujian Hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Kuncoro (2009) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Sanusi (2011) mengatakan bahwa nilai determinasi pada persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan ($R^2_{adjusted}$).

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)

Sanusi (2011:138) mengatakan bahwa pengujian signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Beberapa langkah-langkah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai $t_{tabel} (\alpha/2; n - (k + 1))$.

- d. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

$$t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian koefisien secara simultan menggunakan nilai F_{hitung} , karena nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji F yang

signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Uji keseluruhan koefisien regresi secara simultan (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_i \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan]

b. Menghitung nilai F

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, 1%; $df = k; n (k + 1)$

d. Mengambil keputusan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak dalam model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

